

## BAB. VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat Jawa di kelurahan Berohol mayoritas berpaham kepada *kaum tua* dan sebagian meyakini bahwa arwah orang yang meninggal masih berada di sekitar rumah selama empat puluh hari serta pada bulan-bulan tertentu seperti bulan pada *Ruwah* arwah leluhur mempunyai kesempatan untuk *tilik kubur* (berkunjung ke makamnya) dan *tilik omah* (berkunjung kerumah). Mereka juga meyakini bahwa do'a dan pahala kaum muslimin yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat sampai bahkan dapat dihadiahkan kepada si mayit. Sehingga semakin sering keluarga melakukan upacara kematian maka akan membawa manfaat bagi si mayit. Keyakinan ini sedikit banyak menjadi andil tetap bertahannya upacara-upacara kematian seperti tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari sampai seribu hari kematian
2. Dalam pelaksanaan tradisi ini tidak seluruh tatacara dilaksanakan sesuai dengan tradisi Jawa yang sebenarnya. Untuk itu ada tiga pandangan tentang pelaksanaan upacara kematian pada masyarakat

Jawa di kelurahan Berohol , yaitu : *Pertama*, berpandangan bahwa tradisi upacara kematian baik untuk dilakukan dan diteruskan karena banyak nilai positif yang ada didalam upacara tersebut seperti silaturahmi, gotong royong, bersedekah dan lain-lain.

*Kedua*, berpandangan bahwa tradisi upacara kematian dapat dilaksanakan namun jangan memakai sesajen dan tidak melaksanakan ritual-ritual yang menjurus kepada pemborosan karena hal tersebut sangat dilarang dalam agama Islam. *Ketiga*, berpandangan bahwa tradisi upacara kematian yang bukan berdasarkan tuntunan agama tidak boleh dilakukan.

Ketiga pandangan diatas ada ditengah-tengah masyarakat Jawa di kelurahan Berohol namun perbedaan pandangan tersebut tidaklah menjadikan masyarakat tersebut saling menyalahkan atau menolak untuk ikut menghadiri jika diundang pada upacara-upacara tersebut..

3. Pelaksanaan upacara kematian telah mengalami pergeseran atau perubahan dalam bentuk penyederhanaan, seperti menggabungkan acara nelung dino dan mitung dino serta ritual *pecah kendi* di gantikan dengan *pecah piring*

4. Serikat Tolong Menolong (STM) dan rasa kekeluargaan menjadi wadah dan alasan bertemunya *kaum tua* dan *kaum muda* dalam upacara kematian sehingga perbedaan pemahaman tentang kematian tidak menimbulkan konflik di masyarakat.

## B. SARAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu warisan budaya leluhur Tradisi Upacara Kematian pada masyarakat Jawa di Kelurahan Berohol merupakan salah satu aset bangsa yang sangat bernilai seperti nilai moral, nilai adat dan nilai sosial sehingga perlu terus menerus untuk dilestarikan. Penginformasian nilai budaya tersebut kepada generasi muda perlu dilakukan sehingga dapat diketahui dan tetap lestari sehingga dapat memperkuat jati diri dan kepribadiannya.
2. Kepada masyarakat yang terhimpun dalam perkumpulan-perkumpulan etnis Jawa, agar tetap membudayakan tradisi-tradisi suku Jawa yang bernilai positif karena sebuah tradisi hanya dapat dipahami secara baik oleh pemilik dari tradisi itu sendiri.

3. Kepada pemerintah daerah setempat agar tetap memberi ruang bagi kelangsungan sebuah tradisi, karena pada akhirnya akan menjadi kekayaan budaya dari daerah tersebut sehingga dapat membendung masuknya budaya asing yang dapat merusak kepribadian bangsa.

